

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam proses berjalannya suatu bangsa. Semakin baik pendidikan suatu bangsa akan menghasilkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang semakin tinggi. Dan SDM tersebut akan menjadi aset berharga dalam mengembangkan kemajuan bangsa.

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Ada tiga komponen yang perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran. Kurikulum harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, dan mampu mengakomodasi keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dengan cara penerapan strategi atau metode pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

Pada kenyataannya yang terjadi saat ini, meski kurikulum yang berlaku di Indonesia terus mengalami perbaikan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik, metode yang di pakai guru cenderung tetap yakni metode ceramah

konvensional. Padahal, mata pelajaran akuntansi merupakan keterampilan yang saling berkaitan dengan keterampilan menghitung, serta harus didukung dengan keterampilan lain. Keadaan yang demikian membuat siswa merasa bosan dan kesulitan mempelajari akuntansi. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kurangnya aktivasi serta motivasi belajar diduga sebagai salah satu penyebab rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di kelas XI IPS SMA Swasta Tritunggal Tanjungbalai, diperoleh data bahwa pembelajaran akuntansi yang selama ini dilakukan cenderung menggunakan konsep pembelajaran terpusat pada guru. Siswa menerima pembelajaran secara pasif, sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran kurang dibangun. Akibatnya, suasana belajar menjadi membosankan sehingga banyak siswa yang hanya termenung, mengantuk, dan mencari kesempatan untuk membuat keributan di dalam kelas. Rendahnya keaktifan siswa terhadap pembelajaran akuntansi ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini tercermin dari nilai yang diperoleh siswa dalam ulangan harian yaitu dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 65, hanya 14 orang dari 39 siswa yang lulus tanpa remedial atau sekitar 35,89 %. Melihat keadaan ini, maka penulis berpendapat bahwa perlu dirancang dan dibangun suasana kelas yang dapat meningkatkan interaksi dan aktivitas antara yang satu dengan yang lain agar proses belajar mengajar tidak monoton dan membosankan. Kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitifnya, sehingga diharapkan akan tercipta suasana yang kondusif dalam pembelajaran.

Dengan demikian, perlu dirancang suatu model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan yang membiasakan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Melalui cara tersebut, diharapkan siswa lebih memahami konsep yang diajarkan serta mampu mengkomunikasikan pemikirannya, baik dengan guru maupun teman. Salah satu cara yang diharapkan adalah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Think, Talk, and Write* (untuk selanjutnya akan disingkat dengan *TTW*) dan *Talking Stick*.

Model pembelajaran *TTW* merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk aktif memecahkan suatu masalah dengan berdiskusi dan mengeluarkan pemikirannya kepada teman-teman satu kelompoknya. Kemudian, barulah mereka bersama-sama menuliskan hasil kerja kelompoknya dalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi. Dan untuk memperkuat lagi pemahaman materi pelajaran, model *TTW* akan dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Model *talking stick* merupakan cara pembelajaran dengan menjalankan tongkat kepada siswa, bagi yang mendapat tongkat akan diberi kewajiban untuk menjawab pertanyaan. Melalui model ini, siswa akan diberi kesempatan untuk menyampaikan kembali ingatan tentang hasil tulisan dan diskusi mereka secara individu sehingga siswa diharapkan betul-betul memahami dan mengingat hasil diskusi mereka. Pengkolaborasi kedua model pembelajaran tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran

berlangsung dan dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Implementasi Kolaborasi Model Pembelajaran *Think, Talk, and Writing (TTW)* dan *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Tritunggal Tanjungbalai Tahun Ajaran 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Tritunggal Tanjungbalai T.A 2011/2012?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Tritunggal Tanjungbalai T.A 2011/2012?
3. Apakah dengan implementasi kolaborasi model pembelajaran *TTW* dan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Tritunggal Tanjungbalai T.A 2011/2012?
4. Apakah dengan implementasi kolaborasi model pembelajaran *TTW* dan *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Tritunggal Tanjungbalai T.A 2011/2012?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah implementasi kolaborasi model pembelajaran *TTW* dan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Tritunggal Tanjungbalai Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Apakah implementasi kolaborasi model pembelajaran *TTW* dan *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Tritunggal Tanjungbalai Tahun Ajaran 2011/2012?

1.4. Pemecahan Masalah

Memperhatikan bahwa aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa belum mencapai hasil yang diinginkan, maka perlu dilakukan variasi dan perubahan dalam cara belajar mengajar. Oleh karena itu, alternatif yang akan dilakukan penulis adalah bekerjasama dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMA Swasta Tritunggal Tanjungbalai untuk menggunakan model pembelajaran *TTW* (*Think, Talk, and Write*) yang akan dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Talking Stick*.

Penerapan kolaborasi kedua model *TTW* dan *Talking Stick* ini akan dimulai dengan membagi siswa dalam kelompok dengan jumlah masing-masing 4-5 orang. Kemudian guru akan memberikan masalah dalam bentuk soal untuk dipikirkan bersama dalam tiap kelompok (*think*), seluruh anggota kelompok diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat mengenai pemecahan soal tersebut (*talk*). Setelah mereka mendapatkan solusi dan jawaban atas soal, maka anggota

kelompok harus menuliskan jawaban tersebut di lembar jawaban mereka masing-masing (*write*). Kemudian guru akan menyuruh perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang mereka kerjakan. Pembelajaran ini akan meningkatkan aktivitas siswa karena seluruh siswa akan terpacu untuk memikirkan dan mengeluarkan pendapatnya. Siswa yang lemah akan berusaha untuk memahami soal dengan bertanya pada teman kelompoknya yang lebih pintar sehingga akan tercipta interaksi dalam kelompok. Melalui pemecahan soal dalam diskusi kelompok tersebut, diharapkan akan mampu untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui pemahaman siswa secara individu, guru akan menguji kembali ingatan siswa terhadap hasil diskusi mereka. Guru akan memberikan sebuah tongkat untuk dijalankan dengan diiringi musik. Siswa yang nantinya kedatangan sedang memegang tongkat ketika musik dimatikan akan mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru yang berhubungan dengan materi yang sudah didiskusikan. Jika jawaban siswa benar, akan mendapat penghargaan dari guru. Pengkolaborasian kedua model pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan sikap positif siswa dalam belajar akuntansi. Siswa akan lebih aktif dalam belajar dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran *TTW* yang dikolaborasikan dengan model *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil

belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS SMA Swasta Tritunggal Tanjungbalai Tahun Ajaran 2011/2012.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa XI IPS di SMA Swasta Tritunggal Tanjungbalai melalui implementasi kolaborasi model pembelajaran *TTW* dan *Talking Stick*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa XI IPS di SMA Swasta Tritunggal Tanjungbalai melalui implementasi kolaborasi model pembelajaran *TTW* dan *Talking Stick*.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai kolaborasi model pembelajaran *TTW* dan *Talking Stick* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.
3. Untuk menambah literatur dalam perpustakaan UNIMED umumnya dan Fakultas Ekonomi khususnya serta sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang relevan.